

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini mengartikan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga maka akan menurunkan probabilitas rumah tangga miskin.
2. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini mengartikan bahwa semakin baik kondisi kesehatan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga maka akan menurunkan probabilitas rumah tangga miskin.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, beberapa implikasi yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis dengan uraian sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, teori lingkaran kemiskinan dari Ragnar Nurkse dan teori kapabilitas dari Amartya Sen dapat digunakan untuk mengestimasi kemiskinan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pentingnya pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, perlunya upaya meningkatkan pendidikan dimulai dari membangun pendidikan yang bermutu dari pendidikan dasar, pelayanan

pendidikan yang baik dan bermutu, dan peningkatan pelayanan pendidikan lanjutan dengan merata dan adil. Beasiswa juga menjadi upaya yang perlu disebarluaskan dengan tepat, baik, dan mudah untuk diakses, sehingga dapat masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kemudian, perlunya upaya meningkatkan kesehatan yang dimulai dari aksesibilitas yang baik terhadap layanan kesehatan dengan didukung fasilitas yang merata, seperti adanya puskesmas, klinik, rumah sakit, dan dokter yang terbaik di setiap instansi kesehatan yang memadai dan merata baik di pedesaan maupun di perkotaan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, berdasarkan hasil penelitian, kepala rumah tangga yang tinggal di desa serta di pulau Jawa lebih tinggi rumah tangga tersebut cenderung untuk miskin, sehingga pemerintah perlu perhatian khusus untuk dapat menciptakan pemerataan yang diantaranya meliputi pendidikan dan kesehatan. Pada pendidikan diharapkan pemerintah dapat mendirikan instansi pendidikan yang secara merata baik di pedesaan, perkotaan, pulau Jawa, dan di luar Jawa dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik. Peningkatan mutu tenaga pengajar, pelatihan keterampilan kerja dan beasiswa juga menjadi penunjang dalam mendukung peningkatan pendidikan. Sedangkan untuk kesehatan, perlu ditingkatkan pada akses dan penyediaan fasilitas yang lengkap seperti puskesmas, klinik, rumah sakit yang memadai, dan pemerataan tenaga kesehatan. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam setiap program pengentasan kemiskinan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai gambaran atau acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai kemiskinan dengan menggunakan variabel pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni hanya menggunakan data IFLS-5 (tahun 2014), maka direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data IFLS-1 (tahun 1993) sampai yang terbaru sehingga

dapat melihat perubahan pengaruh setiap tahunnya. Keterbatasan lainnya ialah ada pada indikator dari variabel, secara khusus pada variabel kesehatan. Penulis merekomendasikan pada penelitian selanjutnya memasukkan indikator variabel kesehatan lainnya seperti dilihat dari gizi rumah tangga dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.